

PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT YANG DIBERIKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMIC

Ismi Mariani¹, Fadhila Yusri²

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

²Nama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bimbingan dan Konseling, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
Ismimariyani96@gmail.com

Abstract: *This research is motivated because there are still students who are less focused in the learning process. Plus the difference in the ability of teachers to apply appropriate learning methods to students. reward and punishment in learning is one of the efforts made by teachers to increase students' enthusiasm for learning, namely the provision of reinforcement in the form of rewards and punishments. Positive reinforcement in the form of rewards is given as a form of appreciation from educators. Departing from these problems, in this study the author focuses on the form of reward and punishment given by the teacher in learning during the pandemic at SDN 02 Koto Tengah Batu Hampa. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive research, namely research that goes to the field to understand and observe the phenomena that occur at SDN 02 Koto Tengah Batu Hampa Jorong Piladang. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. While the data analysis is done by examining the existing data then reducing the data, presenting the data and drawing conclusions and the final stage of this data analysis is to determine the validity of the data. The results obtained indicate that the form of reward is not only in the form of material but can also be in the form of words of praise, giving smiles and also giving gifts. While the form of punishment given by the teacher when students violate the rules at school is in the form of punishment, standing in front of the class, standing outside the classroom, doing assignments outside and in front of the class, and also in the form of a reprimand.*

Keywords: *Reward, Punishment, Teaching*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih ada siswa yang kurang fokus dalam proses pembelajaran. Ditambah lagi perbedaan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa. reward and punishment dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa, yaitu pemberian penguatan berupa reward dan punishment. Penguatan positif berupa reward diberikan sebagai bentuk apresiasi dari pendidik. Berangkat dari permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bentuk reward and punishment yang diberikan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi di SDN 02 Koto Tengah Batu Hampa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang turun ke lapangan untuk memahami dan mengamati fenomena yang terjadi di SDN 02 Koto Tengah Batu Hampa Jorong Piladang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara meneliti data yang ada kemudian mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah menentukan keabsahan data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa bentuk reward tidak hanya berupa materi tetapi juga dapat berupa kata-kata pujian, pemberian senyuman dan juga pemberian hadiah. Sedangkan bentuk hukuman yang diberikan guru ketika siswa melanggar tata tertib di sekolah berupa hukuman, berdiri di depan kelas, berdiri di luar kelas, mengerjakan tugas di luar dan di depan kelas, dan juga dalam bentuk hukuman. dari teguran.

Kata kunci: Hadiah, Hukuman, Pengajaran

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor yang paling berperan dalam pembangunan bangsa. Sebagai negara berkembang, bangsa kita harus dapat mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain yang sudah maju. untuk mengejar ketertinggalan tersebut negara kita harus berupaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan cara untuk membentuk manusia yang baik dan berbudi luhur dan nilai-nilai dari masyarakat dan membentuk manusia yang cerdas, yang tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif tetapi juga cerdas dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan menjadikan manusia memiliki derajat tertinggi. Sesuai dengan firman-Nya dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَعَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S.Al-Mujadalah:1).

Dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah, untuk mencapai pendidikan nasional harus ada kerja sama antara anggota. Misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara peserta didik dan juga orangtua dengan pendidik harus bekerja sama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil yang memuaskan dan pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT terdapat dalam QS. ASY-Syuara ayat 40 yaitu

وَجَزَاءٌ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ۝ ۴۰

Artinya:Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, dia tidak menyukai orang-orang zalim .

Reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang pandai atau cerdas saja, melainkan juga diberikan kepada siswa yang kurang pandai dalam belajar siswa yang belum menunjukkan kesuksesannya, baik dalam belajar individu maupun belajar kelompok. Seorang siswa yang mendapat *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Belajar itu bermaksud agar dengan pemberian *reward* itu anak lebih giat lagi untuk memperbaiki atau mempertinggi kesuksesannya yang telah dicapainya.

Sedangkan *punishment* adalah hukuman atau balasan sebagai alat pendidikan yang diberikan kepada peserta didik ketika peserta didik melakukan hal-hal yang buruk atau suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah ditetapkan guru. *Punishment* atau hukuman akan menjadi alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena

dendam. Guru harus mengetahui bahwa pemberian hukuman merupakan cara lain dalam mendidik anak, sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk menjauhi hukuman dalam belajar.

Reward dan *punishment* digunakan oleh guru untuk memperkuat perilaku positif yang diterapkan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran. *Reward* dan *punishment* bertujuan untuk merubah tingkah laku belajar peserta didik. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau bertambah. Sedangkan respon yang negatif bertujuan agar tingkah laku yang kurang baik menjadi berkurang atau hilang.

Memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa SD merupakan dasar agar siswa tersebut bisa lebih baik dari sebelumnya sebagai bekal mereka menuju perubahan dan perkembangan selanjutnya sehingga dengan memiliki bekal yang baik, maka siswa SD ketika memasuki dunia SMP atau seterusnya tidak perlu belajar lagi hal-hal yang seharusnya dipelajari sebab mereka tinggal mengembangkan apa yang telah mereka dapatkan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan mengajar bagi para pendidik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah merupakan tempat untuk mendidik anak-anak dengan tujuan memberikan ilmu yang bermanfaat supaya mereka mampu menjadi manusia berguna bagi bangsa, agama dan negara. Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada saat ini dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19. Virus ini mulai mewabah pada tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan provinsi Hubei Tiongkok, dan menyebarkan virus covid-19 keseluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO pada tanggal 14 maret 2020 menetap sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar covid-19 diseluruh dunia. Bahkan Indonesia juga terkena dampak dari covid-19.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di SDN 02 Koto Tanggah Batu Hampa Jorong Piladang pada tanggal 21 September 2020 penulis telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru juga telah memberikan reward baik yang berupa materi maupun non materi, seperti memberikan pujian, hadiah, perhatian, bahkan kasih sayang dan juga perlakuan istimewa kepada peserta didik. Begitu juga dengan punishment, guru memberikan hukuman kepada peserta didiknya ketika peserta didik tidak mengerjakan tugasnya dengan baik dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru, seperti guru menyuruh peserta didik untuk keluar dari kelas, berdiri di depan kelas dan sebagainya. Dengan adanya guru memberikan reward dan punishment tersebut, seharusnya dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Namun dalam kenyataannya tidak demikian. hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala di bawah:

- a. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.
- b. Masih ada siswa yang berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Jika diberikan tugas di kelas maupun di rumah, hanya sebagian saja yang mengerjakannya.

d. Masih banyak peserta didik yang kurang aktif dan kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru SDN 02 Koto Tanggah Batuhampa Jorong Piladang pada tanggal 21 September 2020 dengan ibu Gusti Neka guru kelas VA. penulis dapat memiliki gambaran awal mengenai keadaan maupun pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dari hasil wawancara yang didapatkan secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sedangkan penerapan pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih belum maksimal dalam pelaksanaan tersebut. kurang maksimalnya pemberian *reward* dan *punishment*. ini dipengaruhi oleh pribadi dari guru kelas V dan terdapat juga beberapa guru yang sudah melaksanakan pemberian suatu bentuk *reward* dan *punishment* akan tetapi terdapat juga guru yang belum melaksanakan pemberian suatu bentuk *reward* dan *punishment* kepada peserta didik.

Di masa pandemic Covid-19 merubah segalanya, biasanya siswa datang ke sekolah untuk belajar secara bertatap muka, akan tapi berjalannya waktu sekarang peserta didik sudah belajar secara tatap muka. Siswa diminta untuk mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker kesekolah, mencuci tangan sebelum masuk ke sekolah, menjaga jarak dengan teman yang lain, tidak boleh duduk mengelompok. Jika peserta melanggar peraturan tersebut guru memberikan hukuman kepada peserta didik. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan guru dalam pembelajaran di masa pandemic Di SDN 02 Koto Tanggah Batu Hampa Jorong Piladang”.

Metode

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*) mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana data dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Dalam hal ini penulis menggambarkan realita bentuk reward dan punishment yang diberikan guru dalam pembelajaran di masa pandemic di SDN 02 Koto Tanggah Batu Hampa Jorong Piladang. Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di SDN 02 Koto Tanggah Batu hampa, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Akabiluru, Nagari Koto Tanggah Jorong Piladang. Tempat ini menjadi pilihan peneliti dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah favorit dan juga sekolah yang merupakan adiwiyata yang begitu nyaman dan sejuk. Selain itu merupakan sekolah yang terpilih untuk dijadikan tempat pelaksanaan ujian antar sekolah tingkat SD. Untuk melakukan analisis data digunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Reward dan *punishment* di berikan kepada peserta didik SDN 02 Koto Tangah Batu Hampa Jorong Piladang sesuai dengan perbuatannya. Pemberian *reward* dan *punishment* di laksanakan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai sikap kedisiplinan dan juga mempunyai rasa tanggung jawab dalam menerapkan dan menaati peraturan yang di tetapkan di SDN 02 Koto Tangah Batu Hampa Jorong Piladang. Jika para peserta didik sudah mempunyai sikap demikian, maka akan ada berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Dan dapat menghindarkan peserta didik dari hal-hal yang negatif yang dapat merugikannya. Ketika siswa menjawabnya dengan benar siswa tersebut akan mendapatkan *reward* dari guru. *Reward* yang diberikan guru kepada peserta didik berupa pujian seperti mengacungkan jempol, senyuman dan sesekali peserta didik diberikan hadiah berupa alat tulis.

Reward dan *punishment* yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan tata tertib/peraturan dalam rangka peningkatan prestasi peserta didik. Adapun yang mencetuskan ide untuk menerapkan *reward* dan *punishment* adalah hasil kesepakatan bersama semua pihak di sekolah khususnya guru kelas dan kepala sekolah di SDN 02 Koto Tangah Batu Hampa Jorong Piladang yang terapkan oleh dewan guru dan guru mata pelajaran.

Reward dan *punishment* dalam pembelajaran sudah tepat dilakukan dengan upaya peningkatan prestasi peserta didik. *Reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pertanyaan dari kepala sekolah sebagai berikut: sudah tepat, soalnya dapat meningkatkan semangat peserta didik, tidak hanya itu *reward* dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik dan mengontrol kondisi peserta didik.

1. Pembahasan Bentuk reward

Penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa bentuk *Reward* yang diberikan kepada peserta didik yang ditunjukkan peserta didik bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Bentuk *reward* dalam pembelajaran pada masa pandemic di SDN 02 Koto Tangah Batu Hampa Jorong Piladang dilakukan dengan memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasi. *Reward* merupakan suatu bentuk, cara, atau srategi yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan, menumbuhkan, memelihara, meningkatkan semangat belajar peserta didik agar peserta didik terdorong untuk melakukan usaha-usaha dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. bentuk-bentuk reward yang diberikan guru kepada peserta didik itu berupa

memberikan *Reward* dilakukan dalam bentuk pujian, hadiah, gerakan tubuh (memberikan jempol) tepuk tangan, senyuman, dan sering menyebut namanya.

Reward diberikan secara wajar dan realitas, sehingga dapat dihayati anak. Syarat yang paling dalam pemberian *reward* harus mampu menjadikan cermin dari yang menampakkan kepada anak gambaran realitas apa yang diperbuat mengenai prestasi. Pemberian *reward* yang berlebihan berdampak pada anak menjadi manja dan sombong. Secara umum, bentuk *reward* adalah kata-kata pujian, pemberian kepercayaan, hadiah, senyuman, dan tepuk punggung, sesuatu yang bersifat materil (beasiswa, piagam dan penghargaan). Bentuk *reward* yang diberikan guru kepada peserta didik itu berupa pujian dan hadiah. Peserta didik akan mendapatkan pujian dari guru ketika peserta didik menjawab kuis dengan benar, menunjukkan perilaku yang baik. Pujian yang diberikan guru berupa kata-kata atau kalimat yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik yaitu berupa jawaban kamu benar, kamu pintar dalam menjawabnya, kamu harus meningkatkan cara belajarnya lagi, kalimat menunjukkan kamu rajin. Bentuk *reward* dari guru tidak berupa kata-kata saja melainkan juga berupa materi dan berupa benda-benda. Peserta didik mendapatkan hadiah dari guru ketika siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik, menjawab pertanyaan dari guru dan bagi peserta didik yang bisa menjelaskan materi pembelajaran yang minggu lalu atau yang baru dijelaskan guru dengan baik. *Reward* yang diberikan dapat berupa pujian "bagus", sebagai contoh yang baik, selain itu juga gerakan tubuh seperti acungan jempol, tepuk tangan dan bisa juga mendapatkan nilai tambahan dari guru.

2. Pembahasan Bentuk Punishment

Punishment (hukuman) dalam bidang pendidikan adalah suatu bentuk alat motivasi yang digunakan guru untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini dengan melemahkan perilaku yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemberian *punishment* secara tepat dan bijaksana. Dalam realita yang ada pemberian *punishment* yang diberikan lebih dominan, dikarenakan seringnya terjadi pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Hukuman yang diberikan guru tidak sampai memberi rasa sakit terhadap peserta didik. Selain itu juga dalam menghukum sekiranya memberikan kontribusi positif yang mana dapat menumbuhkan semangat atau motivasi dalam diri peserta didik. *punishment* dilakukan dalam hal pemberian nasehat dan bimbingan, teguran, sanksi, membuat PR di Luar kelas, mengerjakan tugas di depan kelas memberikan tugas tambahan kepada peserta didik. Pemberian *punishment* akan diberikan apabila peserta didik mengganggu ketertiban kelas, seperti berbicara dengan teman yang tidak menyangkut dengan pembelajaran atau mengganggu temannya dengan berupa pengurangan nilai. Apabila seluruh nilai habis, maka peserta didik akan mendapatkan hukuman tempat duduknya dipisahkan dari temannya.

Pemberian hukuman berupa pemberian tindakan yang kurang menyenangkan yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada peserwa didik sehingga tidak mengulang

perbuatannya kembali. Hukuman memiliki berbagai macam bentuk membuat tugas di luar kelas, membuat tugas di depan kelas, berdiri di depan kelas dan juga keluar dari kelas dan dimarahi di depan temannya. Peneliti melihat penelitian yang sudah-sudah bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afitrah Hartono dengan penelitian yang berjudul "pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As Banua baru Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar. Mengatakan Hasil penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yaitu pemberian *reward* kepada peserta didik di MI As'adiyah Banua Baru mengalami kategori sedang dengan persentase 70%.

Peneliti melihat penelitian yang sudah-sudah bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afitrah Hartono dengan pemberian *punishment* kepada peserta didik di MI As'adiyah Banua Baru mengalami kategori tinggi dengan persentase 75%, sedangkan motivasi belajar peserta didik di MI As'adiyah Banua Baru mengalami kategori tinggi dengan persentase 65%. Tidak terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, dan pada pemberian *punishment* tidak terdapat pengaruh pemberian *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Terbukti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,163 < 3,25$) maka H_0 diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI AS Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Kesimpulan

Bentuk *reward* dalam pembelajaran pada masa pandemic di SDN 02 koto tanggah batu hampa jorong piladang dilakukan dengan pemberian penghargaan terhadap peserta didik yang berprestasinya baik dan menjawab pertanyaan dengan benar ataupun kepintaran peserta didik di bidang akademik maupun non akademik. *Reward* dilakukan dalam bentuk pujian, hadiah, tepuk tangan, senyuman dan sering menyebutkan namanya. Sedangkan *punishment* dilakukan dalam hal pemberian nasihat dan bimbingan, teguran, sanksi, pemberian tugas tambahan.

Reward dan *punishment* yang diberikan guru dalam pembelajaran mampu menjadikan peserta didik semakin bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, prestasi belajar peserta didik setelah diberikan *reward* dan *punishment* berupa perhatian peserta didik terhadap pembelajaran semakin meningkat, kepuasan terhadap proses pembelajaran serta mampu menentukan perbuatann yang harus dilakukan.

Referensi

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insane Press, 1995.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Caplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi, Terj. Kartini Kartono*. Jakarta: Rajawali, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Departemen Agama RI. 2008. *Alquran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elis Omrod, Jenne. 2008 *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Erlangga.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo
- Fadjar, Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- John, M. Echols dan Sadily, Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Sipuhutar, M. 2018. *Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Pembelajaran Quran Hadist Kelas VII Kec. Medan Tebung Kota Medan*. UIN Sumatera Utara.
- Hartono, Afitrah. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Mi As Adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri .
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, Muamaratul. 2015. *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang*. Skripsi Maulana Malik Malang.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press
- Noer Khairiyah, Ari. 2018. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa Mtsn Islamiyah Ciputat*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- M. Echols Jhon. 2007. *Kamus Bahasa Inggris -Indonesia* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Erlangga
- Purwanto, *Ngalim*. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*: Jakarta, Roda Karya.
- Rosyd.Moh Zaifu. Dkk. 2018. *Reward Dan Punishment Dalam Pendidikan* Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rheza Syahrul, Al Factory. 2017. *Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar IPS Terpadu Kelad VIII MTsN Punggasan*. Jurnal. Curricula Vol. 2
- Shalahuddin, Mahfudh. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bima Ilmu.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung.: Alfabeta,
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Cet 2, Sinar Baru Algensindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan+Konseling [Studi&Karier]*. Yogyakarta. Andi Offset,
- <http://eprints.stainsalatiga.ac.id/131/1/rasimin/Kontekstualisasi> Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran. Pdf Diakses 23 Mei 2021
- <https://media.neliti.com/media/publications/188383-ID-pemberian-reward-dan-punishment-sebagai.pdf>
- <http://kholifatulmusfiroh.blogspot.ae//2021/05>).
- <http://etheses.uin-malang.ac.id/3647/1/12110111.pdf> *Reward Dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Agronuur El Falah Pulutan Salatiga* diakses 23 Mei 2021